

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

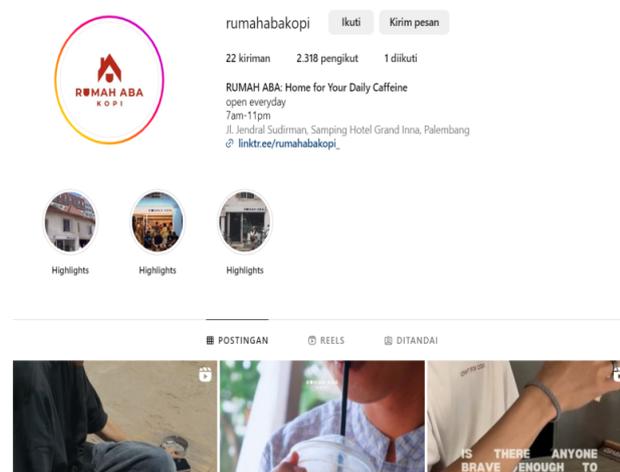
Teknologi yang semakin maju dan berkembang hingga saat ini turut membantu manusia dalam memasuki zaman baru di era teknologi yang diciptakan untuk meringankan beban aktivitas didalam kehidupan sehari-hari, serta membantu kita dalam memberikan informasi yang cepat, tepat, serta akurat tentang sebuah perusahaan atau instansi,

Saat ini semua lapisan masyarakat sudah terbiasa dengan istilah *website*. Menurut Elgamar (2020:3), *website* adalah suatu media yang terdiri dari beberapa halaman yang saling berkaitan satu sama lain, dan berfungsi sebagai media untuk menampilkan suatu informasi, baik berbentuk gambar, video, teks, suara, ataupun gabungan dari semuanya. Internet tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi saja, melainkan dapat digunakan sebagai media untuk melakukan bisnis dengan membangun sebuah *website*. Dalam bisnis ini dilakukan penjualan produk seperti, barang-barang berbagai macam roti dan kue, hingga makanan dan minuman, dan lain-lain. Sebelum mengenal internet para penjual hanya mengiklankan perusahaan dari mulut ke mulut, penyebaran brosur, dan surat kabar sehingga hanya sedikit orang yang mengenalnya, dengan hadirnya internet kini dapat melakukan bisnis lebih mudah.



Gambar 1.1 Kedai Kopi Rumah Aba
Sumber: Kopi Rumah Aba, 2024

Rumah Aba Kopi merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner kedai kopi yang menyediakan berbagai jenis kopi serta tersedia beberapa menu makanan. Kedai Kopi Rumah Aba ini didirikan sejak tahun 2019 yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang yang sudah memiliki banyak pelanggan di wilayah kota Palembang ini namun masih kesulitan dalam mengembangkan penjualan maupun promosi, dikarenakan sistem penjualan yang masih konvensional yaitu pelanggan masih harus datang ke kedai langsung.



Gambar 1.2 Instagram Kopi Rumah Aba

Sumber: Kopi Rumah Aba, 2024

Dalam hal promosi pihak Kopi Rumah Aba hanya menggunakan Instagram sebagai media promosi, meskipun aplikasi Instagram yang digunakan oleh Kopi Rumah Aba telah menjadi *platform* promosi yang sangat baik mempromosikan produknya, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam menggunakan *platform* ini untuk mempromosikan produk yang di jual di Kopi Rumah Aba. Salah satu kekurangan yang paling signifikan adalah keterbatasan fitur dan fungsi yang dapat digunakan untuk mempromosikan secara lebih baik. Berikut tabel 1.1 pandangan penjualan Kopi Rumah Aba.

Tabel 1.1
Data Pendapatan Penjualan Kopi Rumah Aba
Dari tahun 2019-2023

No.	Tahun	Target Penjualan (Tahun)	Pendapatan (Tahun)
1.	2019	Rp 250.000.000	Rp 288.000.000
2.	2020	Rp 250.000.000	Rp 64.000.000
3.	2021	Rp 150.000.000	Rp 135.000.000
4	2022	Rp 250.000.000	Rp 273.000.000
5	2023	Rp 300.000.000	Rp 292.000.000

Sumber: Bapak dr. Nabhan Cody, Owner Kedai Kopi Rumah Aba, 2024

Dari sumber data pada tabel 1.1 diketahui bahwa penjualan pada Rumah Aba Kopi mengalami ketidakstabilan penjualan setiap tahunnya dikarenakan sistem penjualan yang dilakukan masih belum optimal. Meskipun Rumah Aba Kopi sudah berupaya menerapkan berbagai strategi pemasaran dengan tujuan meningkatkan penjualan serta keuntungan, namun kenyataannya strategi pemasaran yang telah dilakukan masih kurang atau belum mencapai target yang di inginkan.

Tabel 1.2
Data Pengunjung Kopi Rumah Aba

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung	
		Dalam Kota	Luar Kota
1	Maret	1.860	15
2	April	1.924	32
3	Mei	1.790	19
4	Juni	1.567	21

Sumber: Kedai Kopi Rumah Aba, 2024

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis memberikan solusi untuk membuat aplikasi penjualan dan promosi berbasis *website* dengan memanfaatkan internet sebagai sarana promosi dan penjualan. Dengan adanya *Website*, Rumah Aba Kopi diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada pelanggan untuk tidak perlu datang ke tempat untuk membeli produk yang diinginkan maupun saat ingin reservasi tempat. Dengan penerapan promosi ini juga dapat menyalurkan informasi cepat dan tepat ke pelanggan sehingga dapat mengurangi biaya promosi dengan jangkauan yang luas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “Perancangan *Website* Sebagai Media Promosi dan Penjualan Menggunakan Wix Pada Rumah Aba Kopi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah yaitu “Bagaimana perancangan *website* dengan menggunakan Wix pada Rumah Aba Kopi?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas. Adapun ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah Perancangan *Website* Sebagai Media Promosi dan Penjualan Menggunakan Wix pada Rumah Aba Kopi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan perancangan sistem informasi berbasis *website* pada Rumah Aba Kopi, agar dapat mempermudah dalam mempromosikan Kopi Rumah Aba.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Agar mampu mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat saat perkuliahan dan menerapkannya, khususnya dalam pembuatan *website*.

2. Bagi Pengguna

Dengan adanya perancangan sistem informasi berbasis *web* pada Rumah Aba Kopi sebagai referensi pemilik dalam membangun sistem informasi kafe/resto dimasa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

1. Sebagai bahan bacaan dan referensi pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan bagi penulis selanjutnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian laporan akhir ini adalah data primer dan sekunder. Adapun penjelasan jenis data berdasarkan cara memperolehnya tersebut, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 194) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di Rumah Aba Kopi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku, maupun sumber referensi-referensi yang lainnya.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik Rumah Aba Kopi untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).. Penulis mengamati kegiatan pekerjaan atau kegiatan secara langsung untuk mengenali kondisi yang terjadi dan bagaimana proses kerja sistem jual beli pada Rumah Aba Kopi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

2. Riset Kepustakaan

Menurut Jaya (2020:149), dalam studi kepustakaan (*library research*) penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undang-undang, dan lain-lain). Yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang mendukung seperti buku-buku referensi, skripsi, jurnal, serta dari internet yang terkait dengan Perancangan *Website* pada Rumah Aba Kopi serta mendukung dan mempertegas teori dari penelitian yang diajukan.

1.5.3 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data penelitian dapat berkembang sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Diharapkan dengan metode kualitatif penelitian ini dapat menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, seperti teks dari hasil wawancara, catatan lapangan hingga gambar. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Strategi yang dipakai dalam perancangan ini adalah *Linear Strategy*. Strategi ini menetapkan urutan logis pada tahapan perancangan yang sederhana dan relatif sudah dipahami komponennya. Suatu tahap dimulai setelah tahap sebelumnya diselesaikan, demikian seterusnya.

Alur Pembuatan dalam merancang sistem informasi tentunya dibutuhkan suatu alur rancangan dari sistem tersebut. Menurut Fairuz (2020), berikut merupakan langkah-langkah dalam merancang sistem informasi:

1. Pengumpulan Data

Langkah awal pembuatan sebuah sistem informasi yaitu mengumpulkan data untuk kebutuhan perancangan sistem informasi.

2. *Prototype*

Gambaran atau contoh awal tampilan yang akan ditetapkan pada sistem informasi. Contohnya tampilan menu login, menu utama, dll.

3. Merancang Sistem

Memilih penggunaan program yang mendukung pembuatan sistem informasi, lalu data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan dirancang berdasarkan *prototype* yang telah disiapkan.

4. Pengembangan

Setelah rancangan dilakukan dan sesuai dengan kebutuhan, pada tahap ini

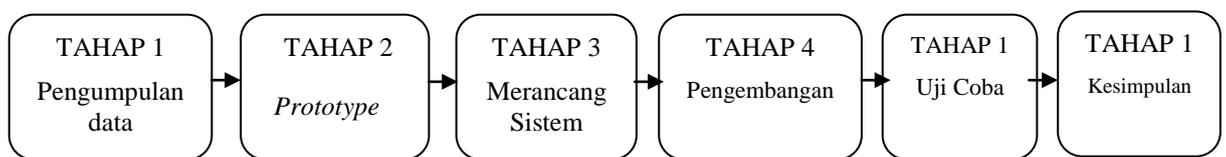
pembuatan *website* dapat dilakukan. Semua elemen halaman *website* yang dirancang selama *mock-up* dan pembuatan tata letak harus diterapkan dan diuji.

5. Uji Coba

Setelah membuat tampilan awal, maka uji coba perlu dilakukan untuk dapat mengetahui apakah aplikasi yang telah dirancang tersebut berguna bagi perusahaan atau organisasi. Apabila ternyata berguna dengan baik, maka dapat dinyatakan berhasil, sebaliknya apabila sistem informasi dinyatakan masih sulit untuk digunakan maka aplikasi dinyatakan gagal.

6. Kesimpulan

Apabila sistem informasi dianggap gagal, maka harus dilakukan evaluasi lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan dan kembali ke langkah awal. Tetapi jika dinyatakan berhasil maka perancangan tersebut dapat diimplementasikan.



Gambar 1.3 Alur Rancangan Website pada Rumah Aba Kopi
Sumber: Fairuz, 2020